



Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik

¹Yuni Kartika, ²Bambang Genjik Sumartono, ^{3*}Syamsuri

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

*E-mail korespondensi: syamsuri@untan.ac.id

Diterima: 25 Mei 2022; Direvisi: 28 Juli 2022 ; Diterbitkan: 29 Juli 2022

Abstrak

Menanamkan motivasi berwirausaha bagi peserta didik menjadi hal penting dimana memanfaatkan peran praktik kewirausahaan di Sekolah dalam menciptakan banyak wirausahawan muda dimasa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana praktik kewirausahaan dan motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak, serta seberapa besar pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Riset ini mengambil 64 peserta didik sebagai partisipan penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: hasil praktik kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 86,03%, motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi termasuk sangat tinggi dengan persentase 86,25%, dan praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak dengan besaran pengaruh sebesar 35,2 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang belum diteliti misalnya kurikulum, model pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga dan menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkajinya

Kata kunci: Praktik Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

Abstract

Instilling entrepreneurial motivation for students is an important thing which takes advantage of the role of entrepreneurial practices in schools in creating many young entrepreneurs in the future. The purpose of this study was to see how the entrepreneurial practice and entrepreneurial motivation of class XII Accounting students at SMK Negeri 7 Pontianak, and how much influence entrepreneurial practices had on the entrepreneurial motivation of students in class XII Accounting at SMK Negeri 7 Pontianak. The research approach used is a quantitative approach with a correlational method. This research took 64 students as research participants. The data analysis used is descriptive statistics and simple linear regression. The research findings show that: the results of entrepreneurial practice are included in the very high category with a percentage of 86.03%, the entrepreneurial motivation of students of class XII Accounting is very high with a percentage of 86.25%, and entrepreneurial practice has a significant effect on the entrepreneurial motivation of students of class XII Accounting. SMK Negeri 7 Pontianak with an influence of 35.2% while the rest is influenced by variables that have not been studied, such as curriculum, entrepreneurship learning models and the family environment and become recommendations for further researchers to study them.

Keywords: Entrepreneurship practice, Entrepreneurial motivation

How to Cite: Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2) 129-140. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4505>



<https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4505>

Copyright© 2022, Kartika et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi kepada masyarakat sangat diperlukan saat ini, dikarenakan jumlah penduduk yang semakin meningkat, dan kesempatan kerja semakin sedikit. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja di Indonesia, sehingga ketidakseimbangan ini

menimbulkan masalah meningkatnya pengangguran di Indonesia. Salah satu upaya dalam menangani hal tersebut adalah dengan membekali para peserta didik dengan pembelajaran yang disertai praktek agar siswa dapat memiliki *skill*.

Salah satu pendidikan di Indonesia, yang mengutamakan pembelajaran berupa 70% praktek dan 30% teori adalah pada Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Hal ini dikarenakan lulusan SMK dituntut untuk memiliki spektrum keahlian tertentu melalui hasil praktek yang diperoleh selama menempuh studi. Spektrum keahlian adalah daftar bidang dan program keahlian SMK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi; dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Spektrum keahlian SMK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 konsentrasi keahlian. Konsentrasi keahlian diselenggarakan dalam Program 3 Tahun atau Program 4 Tahun, diatur lebih lanjut dalam keputusan pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan. Dengan adanya pembelajaran yang mengutamakan praktik, diharapkan peserta didik tersebut telah memiliki keterampilan dan kemampuan menciptakan peluang usaha sendiri, sehingga nantinya setelah lulus para peserta didik tidak hanya mengejar pekerjaan, tetapi menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah pengangguran lulusan SMK tidak bisa dibilang sedikit dari lulusan jenjang tingkat pendidikan yang lain. Hal ini kemungkinan dikarenakan, para peserta didik alumni SMK mengalami kebingungan dengan apa yang harus mereka lakukan untuk selanjutnya.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2020-2021

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengangguran			
	2020		2021	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492
SLTP	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448
SLTA/SMA	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859
SLTA/SMK	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338
Universitas	824.912	981.203	999.543	848.657

Sumber: (BPS, 2022)

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK mendapatkan peringkat tertinggi kedua sesudah lulusan SMA. Ini membuktikan bahwa lulusan kejuruan masih belum jelas kontribusi mereka di masyarakat, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam dunia pendidikan yaitu dengan membekali para peserta didik tentang materi dan praktek berwirausaha yang bisa ditanamkan melalui pembelajaran kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Maulida et al., 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membentuk sikap kewirausahaan peserta didik. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan bagian dari kehidupan bisnis dimana kewirausahaan tersebut dituntut belajar dan terus berinovasi atau berubah (Sundulusi et al., 2022). Lembaga pendidikan juga dituntut mampu menciptakan wirausaha baru untuk dapat menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan secara luas untuk penciptaan kekayaan, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Hassan et al., 2020; Kumar et al., 2019; Liu et al., 2020; Otache, 2019).

Upaya pemerintah untuk menanamkan sikap kewirausahaan saat ini adalah dengan memberikan pembelajaran kewirausahaan di sekolah, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK). Salah satu mata pelajaran tentang kewirausahaan yaitu Produk Kreatif dan

Kewirausahaan atau biasa disebut dengan PKK. Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik kelas XII. Kontribusi pendidikan kewirausahaan di SMK diharapkan menjadi salah satu solusi pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nguyen & Phan, 2014) yang menyebutkan bahwa kewirausahaan itu memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja dan pendapatan, sehingga harus dibina dan dikembangkan. Selain itu, (Urbano et al., 2020) juga menyebutkan bahwa kewirausahaan telah menjadi kendaraan penting untuk pembangunan berkelanjutan, membantu meningkatkan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan menjanjikan untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana kewirausahaan cocok dengan pengembangan produk baru.

Mata pelajaran PKK merupakan perubahan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Sebelumnya mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran adaptif di SMK, namun setelah kurikulum revisi diubah menjadi PKK pada tahun 2013, mata pelajaran tersebut menjadi mata pelajaran produktif sesuai dengan program keahlian masing-masing. Namun, ternyata program tersebut tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Hasil observasi pada SMK Negeri 7 Pontianak menunjukkan bahwa, SMK tersebut belum bisa menyesuaikan dengan program keahlian masing-masing. Hal ini dikarenakan adanya kendala dengan ketersediaan buku sehingga setiap program keahlian menerima materi maupun praktik yang sama untuk saat ini. Materi PKK berkaitan langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik. Mata pelajaran ini dapat membekali peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan berwirausaha. Selain materi ajar tentang PKK, terdapat kegiatan berupa praktik untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Dengan adanya praktik diharapkan agar peserta didik mampu mengaplikasikan kegiatan kewirausahaan.

Guru memberi tugas praktik membuat suatu produk dengan ide yang baru yang memiliki nilai jual dan kegiatan lain yang dapat menunjang motivasi berwirausaha peserta didik. Dengan adanya praktik ini, diharapkan agar peserta didik bisa menjadi orang yang produktif serta memiliki pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik di bidang keahlian Akuntansi kelas XII pada siswa SMK 7 Pontianak mengungkapkan bahwa kebanyakan dari mereka memilih ingin menjadi pegawai swasta. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha pada peserta didik masih rendahnya motivasi. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan bagi para peserta didik, agar para peserta didik tersebut memiliki motivasi berwirausaha yang kuat.

Motivasi berwirausaha adalah motivasi yang mendorong diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai kinerja dan kepuasan kerja yang diharapkan. Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh calon wirausahawan yakni memiliki gairah atau motivasi berwirausaha (Syamsuri et al., 2021). Praktik kewirausahaan yang ada dalam mata pelajaran PKK, seperti mencari peluang dan menciptakan sesuatu yang baru untuk dijual kepada konsumen, merupakan wujud nyata peserta didik yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga bukan lagi sebagai pencari kerja. Teori Jonghee (Subramani, 2020) mengemukakan bahwa wirausaha adalah individu atau kelompok yang termotivasi, berpandangan jauh ke depan, spekulatif, dan tidak gentar dengan keterampilan serbaguna yang luar biasa yang dengannya mereka memindai, mengidentifikasi, dan memanfaatkan peluang pasar dan ekonomi yang menguntungkan tetapi rawan risiko dengan mengatur, mengawasi, mengoordinasikan, mengendalikan, dan rekayasa manusia secara bijaksana semua sumber daya yang langka, alat produksi, dan peristiwa yang terkait dengan yang sama sekali baru, bernilai tambah, kreatif, usaha yang inovatif dan giat memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi sebaliknya.

Hasil penelitian (Purnamasari & Rahmania, 2020) menunjukkan bahwa pemahaman dan praktek kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga memotivasi seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, (Ningsih, 2017; Saptaria & Setyawan, 2021) juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang meliputi pemberian praktek,

memiliki peranan dalam meningkatkan minat dan motivasi wirausaha mahasiswa. Penelitian mengenai praktek kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi di SMKN 7 Pontianak belum pernah dilakukan. Data awal hasil observasi dan dokumentasi SMK Negeri 7 Pontianak tersebut menunjukkan bahwa persentase lulusan yang berwirausaha masih sedikit, seperti terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Lulusan Tamatan SMK Negeri 7 Pontianak Tahun 2021

Jurusan	Lulusan	Bekerja	Wirausaha	Kuliah	Pengangguran
RPL	59	39%	8%	29%	39%
TKJ	61	44%	10%	26%	26%
MM	55	42%	9%	22%	40%
AK	65	42%	8%	26%	31%
TBSM	28	43%	7%	18%	25%
LAS	22	45%	9%	32%	27%
Total	290	42%	9%	26%	32%

Sumber: *Tata Usaha SMK Negeri 7 Pontianak*

Data tersebut memperlihatkan bahwa lulusan tamatan SMK Negeri 7 Pontianak Jurusan Akuntansi pada tahun 2021 menunjukkan angka persentase berwirausaha yang masih rendah yaitu 8%. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa data di SMK Negeri 7 Pontianak tersebut menunjukkan lulusan yang berwirausaha rendah sedangkan peserta didik telah dibekali mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PPK). Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian serta permasalahan empiris maka hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana praktik kewirausahaan kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak, bagaimana motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak, dan seberapa besar pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Menurut Thoifah (2016), metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada yang sedang terjadi sekarang atau di masa lalu. Penelitian ini juga termasuk penelitian hubungan (korelasional). Menurut Sukmadinata (2015), “studi hubungan juga dikenal sebagai penelitian korelasi, adalah suatu bentuk penelitian yang meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih”.

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII jurusan akuntansi SMK negeri 7 Pontianak. Adapun populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh peserta didik kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak dan rincian jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XII AK A	34
XII AK B	30
Total	64

Sumber: *Guru Kewirausahaan SMK Negeri 7 Pontianak*

Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kepribadiannya atau apa yang diketahui oleh responden. Indikator variabel Praktik Kewirausahaan mencakup memberikan kesempatan berkreasi dan berinovasi; mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha; dan mengajarkan karakteristik berwirausaha. Indikator Motivasi Berwirausaha mencakup ambisi

kemandirian, realisasi diri, dan faktor pendorong. Kedua kuesioner dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}=0,361$) dan reliabel ($\alpha_x = 0,944$, $\alpha_y = 0,812$). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapat dengan mengumpulkan dokumen apa yang mendukung penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari guru yang bersangkutan.

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat bagaimana praktik kewirausahaan kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak serta bagaimana motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak. Selanjutnya melakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Kemudian melakukan uji linearitas yang dirancang untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier yang signifikan. Setelah diketahui memiliki hubungan linier yang signifikan, selanjutnya melakukan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

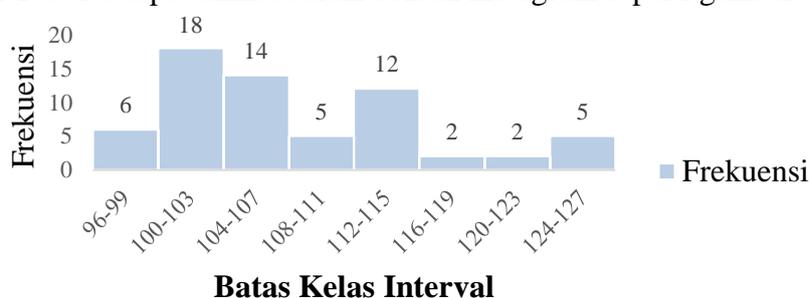
Praktik kewirausahaan dan motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMKN 7 Pontianak sangat baik, serta adanya pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII akuntansi SMKN 7 Pontianak. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kewirausahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	96-99	6	9,5	9,4
2	100-103	18	28,2	37,5
3	104-107	14	21,9	59,4
4	108-111	5	7,9	67,2
5	112-115	12	18,7	85,9
6	116-119	2	3,1	89,1
7	120-123	2	3,2	92,2
8	124-127	5	7,8	100,0
		64	100	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti 2022

Deskripsi Tabel 4 dapat dilihat dalam bentuk histogram seperti gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Praktik Kewirausahaan

Grafik histogram menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tanggapan responden terhadap praktik kewirausahaan berada pada kelas interval 101-103 dengan frekuensi sebesar 18. Untuk mengetahui bagaimana praktik kewirausahaan yang baik dan positif menurut jawaban responden peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak dapat dilihat dari tabel hasil deskripsi data jawaban dari variabel praktik kewirausahaan berikut ini:

Tabel 5. Hasil Deskripsi Data Jawaban Variabel Praktik Kewirausahaan

No	Indikator	Total Skor	Skor ideal	IS (%)	Kategori
1.	Memberikan kesempatan berkreasi dan berinovasi	1711	1920	89,11	Sangat Tinggi
2.	Mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha	3275	3840	85,29	Sangat Tinggi
3.	Mengajarkan karakteristik wirausaha	1896	2240	84,64	Sangat Tinggi
	Jumlah	6882	8000	86,03	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti 2022

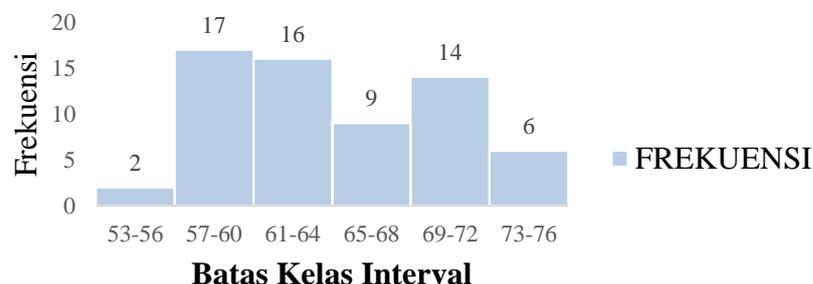
Berdasarkan Tabel 5 dari hasil deskripsi data jawaban variabel X bahwa ketiga indikator dari variabel praktik kewirausahaan, diperoleh nilai interpretasi skor sebesar 86,03% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	53-56	2	3,1	3,1
2	57-60	17	26,6	29,7
3	61-64	16	24,9	54,7
4	65-68	9	14,1	68,8
5	69-72	14	21,9	90,6
6	73-76	6	9,4	100,0
		64	100	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti 2022

Deskripsi Tabel 6 dapat dilihat dalam bentuk histogram seperti gambar berikut:

**Gambar 2. Histogram Motivasi Berwirausaha**

Grafik histogram menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tanggapan responden terhadap motivasi berwirausaha berada pada kelas interval 57-60 dengan frekuensi sebesar 17. Untuk mengetahui bagaimana motivasi berwirausaha yang baik dan positif menurut jawaban responden peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak dapat dilihat dari tabel hasil deskripsi data jawaban dari variabel motivasi berwirausaha berikut ini:

Tabel 7. Hasil Deskripsi Data Jawaban Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Indikator	Total Skor	Skor ideal	IS (%)	Kategori
1.	<i>Ambition for freedom</i> (Ambisi Kemandirian)	1671	1920	87,03	Sangat Tinggi
2.	<i>Self-realization</i> (Realisasi Diri)	1630	1920	84,90	Sangat Tinggi
3.	<i>Pushing Factors</i> (Faktor Pendorong)	839	960	87,40	Sangat Tinggi
	Jumlah	4140	4800	86,25	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil deskripsi data jawaban variabel Y bahwa ketiga indikator dari variabel motivasi berwirausaha, diperoleh nilai interpretasi skor sebesar 86,25% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 8. Koefisien Pengaruh Variabel Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.589	8.145		2.159	.035
	Praktik Kewirausahaan	.438	.076	.593	5.797	.000

Sumber : Olah data SPSS versi 26

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak.

Tabel 9. Besaran Pengaruh (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.341	4.684

Sumber : Olah data SPSS versi 26

Hasil pengujian koefisien determinasi nilai R square (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,352 yang artinya bahwa pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha memiliki persentase 35,2%,. Namun masih ada 64,8% pengaruh oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lain-lain.

Pembahasan

Praktik Kewirausahaan

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden melalui *google form*, diperoleh hasil interpretasi skor atau persentase dari praktik kewirausahaan yang positif menurut persepsi peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak sebesar 86,03% dengan kategori sangat tinggi. Adapun penjelasan mengenai interpretasi skor atau persentase dari setiap indikator variabel praktik kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

Pada indikator memberikan kesempatan berkreasi dan berinovasi dari 6 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 89,11% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil persentase tertinggi ada pada item pernyataan nomor 1 dengan skor sebesar 95,94%. Hal ini berarti dalam kegiatan praktik kewirausahaan, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menciptakan

produk-produk inovatif, termasuk produk kerajinan dan kuliner. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Wulandari, 2013) mengungkapkan Indikator memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi dalam praktik kewirausahaan, haruslah ada agar dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik. Hal ini akan menunjang pencapaian tujuan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Indikator mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha dari 12 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 85,29% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil persentase tertinggi ada pada item pernyataan nomor 7 dengan skor sebesar 88,75%. Dalam hal ini guru memberikan materi berupa keterampilan kewirausahaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Selama proses praktik, peserta didik dengan antusias menerapkan keterampilan-keterampilan berwirausaha yang diperoleh dari penjelasan guru. Menurut (Wulandari, 2013) Pembelajaran kewirausahaan harus mendapat pengajaran yang mencakup keterampilan kewirausahaan. Hal ini tentunya akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep bisnis dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu keterampilan berwirausaha peserta didik melalui pembelajaran dapat lebih meningkat jika adanya intensi, dorongan keluarga, sikap akan wirausaha itu sendiri (Syamsuri, 2019). Penggunaan media online pun dapat memotivasi dalam belajar kewirausahaan oleh para peserta didik (Jumrah, J., Syahrudin, H., & Syamsuri, 2021), saat ini masa pandemi covid-19 pemanfaatan pembelajaran baik offline dan terutama daring masih menunjukkan nilai siswa yang baik (Nurjanah et al., 2021), pembelajaran kewirausahaan melalui praktik juga berjalan baik selama pandemi saat ini. Mengajarkan keterampilan berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak oleh pendapat responden dianggap sudah sangat baik.

Indikator mengajarkan karakteristik wirausaha dari 7 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 84,64% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil persentase tertinggi ada pada item pernyataan nomor 23 dengan skor 85,94%. Hal ini didukung oleh guru yang mengajarkan sikap dan perilaku kewirausahaan yang merupakan bagian dari karakteristik wirausaha. Ada kompetensi dasar yang meliputi sikap dan perilaku kewirausahaan, sesuai dengan silabus yang digunakan guru sebagai acuan di dalam kelas. Guru memberikan materi tentang karakteristik wirausaha selama proses pembelajaran, dan diterapkan dalam praktik wirausaha. Guru akan melihat apakah dalam praktik kewirausahaan peserta didik sudah mampu membangun karakteristik wirausaha. Indikator mengajarkan karakteristik wirausaha merupakan unsur penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena menurut teori (Wulandari, 2013) karakteristik kewirausahaan merupakan dasar dari menjadi seorang wirausaha. Tanpa karakteristik wirausaha, seseorang tidak dapat berhasil sebagai wirausaha. Menumbuhkan budaya kewirausahaan bisa dilakukan juga di sekolah (Erlanda et al., 2021) melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bisa berupa keteladanan dan disiplin melalui budaya sekolah (Gustiranda et al., 2022). Selain itu sikap optimisme peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 juga mendapat kontribusi penting dalam efektivitas pembelajaran atau praktik kewirausahaan agar menurunkan kejenuhan dan meningkatkan optimisme (Ansari et al., 2022).

Dari ketiga indikator variabel praktik kewirausahaan hasil persentase atau interpretasi skor responden sebesar 86,03% dengan kategori sangat tinggi. Ini berarti bahwa ketiga aspek praktik kewirausahaan sangat baik. Praktik kewirausahaan dikatakan positif apabila segala aspeknya dilakukan dengan baik.

Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden melalui *google form*, diperoleh hasil interpretasi skor atau persentase dari motivasi berwirausaha yang positif menurut persepsi peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak sebesar 86,25% dengan kategori sangat tinggi. Adapun penjelasan mengenai interpretasi skor atau persentase dari setiap indikator variabel motivasi berwirausaha yaitu sebagai berikut:

Pada indikator *Ambition for freedom* (ambisi kemandirian) dari 6 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 87,03% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil persentase tertinggi ada pada item pernyataan nomor 3 dengan skor 92,81% yaitu sub indikator memiliki usaha sendiri. Peserta didik meyakini dengan berambisi mandiri maka mereka akan bisa memiliki usaha sendiri. Menurut (Nalurita, 2017) Motivasi terbesar peserta didik adalah rasa keinginan akan kebebasan, termasuk kebebasan untuk menghasilkan pendapatan secara mandiri dan kebebasan yang berkaitan dengan kemandirian finansial.

Pada indikator *Self-realization* (realisasi diri) dari 6 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 84,90% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil persentase tertinggi ada pada item pernyataan nomor 9 dengan skor 88,13% yaitu sub indikator memotivasi dan memimpin orang lain. Hal ini berarti bahwa peserta didik berkeinginan untuk memotivasi dan memimpin orang lain dalam berwirausaha. Menurut (Nosari, 2002) wirausahawan diharapkan bisa memimpin dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Memimpin dan memotivasi orang lain adalah rangkaian penting bagi seorang wirausahawan.

Pada indikator *Pushing Factors* (Faktor pendorong) dari 3 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 87,40% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil persentase tertinggi ada pada item pernyataan nomor 14 dengan skor 91,56% yaitu sub indikator memperoleh pendapatan yang lebih baik. Hal ini berarti peserta didik berkeinginan untuk bisa memperoleh pendapatan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa faktor yang menekan peserta didik untuk berwirausaha menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha terutama karena ingin memperoleh pendapatan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Yunus et al., 2020) bahwa Kebutuhan menjadi alasan seseorang untuk memperoleh pendapatan dan pendapatan menjadi alasan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan yang terbatas menjadikan alasan untuk memiliki suatu usaha yang nantinya dapat memberikan pendapatan atau penghasilan dan dapat untuk memenuhi kebutuhan

Dari ketiga indikator variabel motivasi berwirausaha hasil persentase atau interpretasi skor responden sebesar 86,25% dengan kategori sangat tinggi. Ini berarti bahwa ketiga aspek motivasi berwirausaha sangat baik. Motivasi berwirausaha dikatakan positif apabila segala aspeknya dilakukan dengan baik.

Dari hasil uji data yang dilakukan, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,593 yang termasuk ke dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,352, yang artinya bahwa praktik kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 35,2% namun masih ada 64,8% pengaruh oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lain-lain.

Pada penelitian ini persentase praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha termasuk dalam kategori rendah. Namun hal tersebut tetap memiliki pengaruh mengapa mereka termotivasi berwirausaha, selain karena adanya keinginan peserta didik kelas XII Akuntansi untuk membuka usaha sendiri yang membuat mereka termotivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan mempengaruhi motivasi berwirausaha secara signifikan (Marilyn et al., 2019). Motivasi berwirausaha atau bisnis penting dalam menghadapi revolusi industri 4.0 (Sijabat et al., 2022) terutama dalam meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus & Hasanah, 2018) Penelitian ini mengisyaratkan pentingnya mengintegrasikan pelatihan agar termotivasi untuk membuka dan mengembangkan wirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Marilyn et al., 2019) dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui Pendidikan kewirausahaan di sekolah dan tentunya menerapkan praktik kewirausahaan. Praktik kewirausahaan bertujuan mengubah sikap agar bisa menjadi seorang yang berwirausaha, dan juga bertujuan dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian seseorang dalam berwirausaha. Selain praktek kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan berupa pendampingan atau penyuluhan dapat pula

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi berwirausaha (Asriati & Syamsuri, 2022).

Pemberian pengalaman berupa praktik kewirausahaan diharapkan memberikan siswa bekal keterampilan yang cukup dalam memulai sebuah usaha kecil sehingga akan meningkatkan minat berwirausaha siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliarto & Sukanti, 2017) bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian regresi linier sederhana mendapatkan koefisien korelasi sebesar $0,632 > r_{tabel} 0,159$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: 1) Peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak memiliki pendapat yang sangat tinggi tentang praktik kewirausahaan. Hasil perhitungan seluruh indikator praktik kewirausahaan pada peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak membuktikan hal tersebut, yaitu diperoleh sebesar 86,03%. 2) Motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak tergolong pada kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil seluruh perhitungan indikator motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak yang diperoleh sebesar 86,25%. 3) Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan hasil bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan data menggunakan regresi linear sederhana dengan dibantu program SPSS 26 didapat persamaan regresi $Y = 17,589 + 0,438X$. besarnya pengaruh praktik kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) adalah 0,352 yang artinya 35,2 persentase besaran pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak.

Saran yang ingin peneliti sampaikan untuk penelitian ini adalah: 1) Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti praktik kewirausahaan agar motivasi berwirausaha yang telah diperoleh selama mengikuti praktik kewirausahaan bisa terus tumbuh dan berkembang. 2) Bagi sekolah diharapkan bisa mempertahankan praktik kewirausahaan peserta didik yang diterapkan dan juga selalu membekali sosialisasi kepada peserta didik kelas XII Akuntansi agar mereka memahami pentingnya berwirausaha yang dimulai dari mengikuti praktik kewirausahaan sebagai persiapan lulus sekolah nanti. Serta menerapkan model pembelajaran *teaching factory* agar peserta didik mampu belajar memproduksi barang yang sesuai dengan disiplin ilmunya. 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk meneliti terlebih dahulu variabel yang diteliti atau menambahkan indikator-indikator pendukung lainnya. Hal ini memungkinkan untuk melihat pengaruh variabel lain terhadap motivasi berwirausaha.

REFERENSI

- Ansari, E., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Sikap Optimisme Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi secara Online di Masa Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.21093/TWT.V9I1.4052>
- Asriati, N., & Syamsuri, S. (2022). Penyuluhan Penguatan Kewirausahaan Pelaku UMKM Kelompok Himpunan Wirausaha Transmigrasi (HW-Trans) Di Kecamatan Rasau Jaya. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(2), 271–279. <https://doi.org/10.20956/jdp.v7i2.18362>
- BPS. (2022). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2020-2021*. Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>

- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.26618/EQUILIBRIUM.V9I3.5920>
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2). <https://doi.org/10.35719/feno.v17i2.776>
- Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas*. X(April), 78–87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6501>
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education and Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033/FULL/XML>
- Jumrah, J., Syahrudin, H., & Syamsuri, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kombinasi Google Classroom dan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI RPL Di SMK Koperasi Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(9). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49644>
- Kumar, P., Kumar, A., Palvia, S., & Verma, S. (2019). Online business education research: Systematic analysis and a conceptual model. *The International Journal of Management Education*, 17(1), 26–35. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2018.11.002>
- Liu, T., Walley, K., Pugh, G., & Adkins, P. (2020). Entrepreneurship education in China: Evidence from a preliminary scoping study of enterprising tendency in Chinese university students. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(2), 305–326. <https://doi.org/10.1108/JEEE-01-2019-0006/FULL/XML>
- Marilin, W. C., Asriati, N., & Genjik, B. (2019). Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran Di SMKN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i1.30641>
- Maulida, R., Widodo, J., & Sunarto, S. (2017). Peran SMK Mart dalam Penanaman Sikap Kewirausahaan pada Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Kendal). *Journal of Economic Education*, 6(1), 75–81. <https://doi.org/10.15294/JEEC.V6I1.14706>
- Nalurita, S. (2017). Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurya) (Studi pada Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Bisnis Ritel, Kelas Reguler Pagi, Program Studi Akuntansi dan Manajemen Semester 4 Tahun Ajaran 2016/201. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 7(2). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v7i2.182>
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nguyen, M., & Phan, A. (2014). Entrepreneurial Traits and Motivations of the Youth – an Empirical Study in Ho Chi Minh City - Vietnam. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1), 53–63.
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa*, 2(3), 60.
- Nosari, A. (2002). Mentalitas Seorang Wirausaha, Memimpin dan Memotivasi Orang Lain. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(28), 73–78.

- Nurjanah, N., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2021). Pemanfaatan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru PPKN Kelas XI IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 118–123. <https://doi.org/10.52060/MP.V6I2.589>
- Otache, I. (2019). Enhancing the effectiveness of entrepreneurship education: the role of entrepreneurial lecturers. *Education and Training*, 61(7–8), 918–939. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2018-0127/FULL/XML>
- Purnamasari, W., & Rahmania, M. (2020). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.24014/EKL.V3I2.11148>
- Saptaria, L., & Setyawan, W. H. (2021). Desain Pembelajaran Technopreneurship Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Uniska Kediri. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 77–89. <https://doi.org/10.37478/JPM.V2I1.880>
- Sijabat, R., Syamsuri, S., Pratiwi, M. S., Amruddin, A., Hasan, H., Chadhiq, U., Irhamni, M. R., Hartati, A., Wardhana, A., Sudirman, A., Faizal, M., & Haryono, A. T. (2022). *Bisnis Digital*. Media Sains Indonesia.
- Subramani, J. et al. (2020). Concept of Entrepreneurship-A Critical Review. *International Journal Of Innovative Science and Research Technology*, 5(5).
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sundulusi, C., Sudirman, A., Ratnawati, R., Syamsuri, S., Burhanudin, J., Andriani, D., Adelia, S., Putra, A. R., Syahputra, S., Nazif, M., Hidayat, R., Nugroho, H., & Nurcholifah, I. (2022). *Pemasaran Kewirausahaan*. Widina Media Utama.
- Syamsuri, Putra, D. E., Jamil, M., Kapriani, Syam, A. H., Gunaisah, E., Siahainenia, S., Trisnadewi, N. K. A., Asmin, E. A., Sumarsih, Hendrayani, E., & Wardhana, A. (2021). *Pengantar Kewirausahaan (Tranformasi Digital Entrepreneurship)*. Media Sains Indonesia.
- Syamsuri, S. (2019). Analisis Konsep Theory of Planned Behavior Terhadap Pembelajaran Wirausaha Dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Pelaku Umkm. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 101–113. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9795>
- Thoifah, I. (2016). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Madani.
- Urbano, D., Audretsch, D., Aparicio, S., & Noguera, M. (2020). Does entrepreneurial activity matter for economic growth in developing countries? The role of the institutional environment. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(3), 1065–1099. <https://doi.org/10.1007/s11365-019-00621-5>
- Wulandari, R. P. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. 4.
- Yulianto, A. F., & Sukanti. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. eprints Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus, S., Karnelis, Amirullah, & Zulkarnain. (2020). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa STIM Pase Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.33059/JSE.V4I1.2213>